

**RESPON MASYARAKAT KELURAHAN MAGERSARI
KECAMATAN SIDOARJO TENTANG ACARA GADO-GADO
KERONCONG DI RADIO SIARAN PEMERINTAH
KABUPATEN (RSPK) SIDOARJO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi**



PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS

No REG : D-2009/KOM/018

Oleh : D-2009

ASAL BUKU :

018
KOM

TANGGAL :

SITI NUR FARIDA
NIM : B06304038

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
JULI 2009**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Siti Nur Farida ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 24 Juni 2009

Pembimbing



M. Choirul Arief, S.Ag., M.Fil.I
NIP. 197111017199803101

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Siti Nur Farida ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 23 Juli 2009

Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah
Dekan



Prof. Dr. H. Shonhadji, Dip.Is

NIP. 19490728196712101

Ketua,

M. Choirul Arief, S.Ag., M.Fil.I

NIP. 197111017199803101

Sekretaris,

Dra. Hj. Luluk Fikri Zuhriyah, M.Ag.

NIP. 1969120419970332007

Penguji I,

Drs. Yoyon Mudjiono, M.Si.

NIP. 195409071982031003

Penguji II,

Ali Nurdin, S.Ag., M.Si.

NIP. 197106021998031001

ABSTRAK

Siti Nur Farida, NIM. B06304038, 2009. Respon Masyarakat Kelurahan Magersari Kecamatan Sidoarjo Tentang Acara Gado-Gado Keroncong Di Radio Siaran Pemerintah Kabupaten (RSPK) Sidoarjo. Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Respon, Acara Gado-Gado Keroncong.

Masalah yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Respon Masyarakat Kelurahan Magersari Kecamatan Sidoarjo Tentang Acara Gado-Gado Keroncong Di Radio Siaran Pemerintah Kabupaten (RSPK) Sidoarjo?”.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan respon masyarakat Kelurahan Magersari Kecamatan Sidoarjo tentang acara Gado-Gado Keroncong di Radio Siaran Pemerintah Kabupaten (RSPK) Sidoarjo,

Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif Yang berguna untuk memberikan fakta dan data mengenai Respon Masyarakat Kelurahan Magersari Kecamatan Sidoarjo Tentang Acara Gado-Gado Keroncong di Radio Siaran Pemerintah Kabupaten (RSPK) Sidoarjo, kemudian data tersebut dianalisis sehingga diperoleh makna yang mendalam tentang respon gado-gado keroncong tersebut.

Hasil penelitian ini ditemukan sebagai berikut pertama dari respon kognitif diperoleh gambaran bahwa acara Gado-Gado Keroncong lebih sebagai hiburan masyarakat dewasa serta sebagai media pelestari seni budaya benuansa lokal. Kedua, respon afektif diperoleh gambaran acara Gado-Gado Keroncong sebagai acara yang memang disukai karena acaranya yang khas dan unik dan enak untuk dinikmati atau sejak acara tersebut disiarkan di masyarakat Kelurahan Magersari Kecamatan Sidoarjo khususnya.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi untuk peningkatan kualitas penyajian acara Gado-Gado Keroncong di Radio Siaran Pemerintah Kabupaten (RSPK) Sidoarjo, sehingga acara tersebut bisa lebih baik lagi, misalnya adanya variasi acara dengan adanya bintang tamu, perubahan atau penambahan jam siar, pengembangan program acara atau mungkin perubahan logo dalam penyiarannya.

³ <http://mas.pungky.multiply.com/journal/item/415>, diakses tgl 25 April 2009

Pada zaman pendudukan Jepang di Indonesia, keroncong yang semula adalah musik kelas bawah menjadi naik derajat karena pada waktu itu segala yang berbau barat dilarang oleh pemerintah pendudukan Jepang. Pada saat itu tak terjadi perubahan alat musik, tetapi ada perubahan dalam cara petikan, antara lain cara petik *cello* yang semula seperti bunyi kendang dalam gamelan berubah menjadi seperti sekarang ini. Lalu ukulele yang semula hanya berfungsi sebagai rhythm menjadi bermelodi. Dengan adanya angin segar dari penguasa pendudukan Jepang, maka bermunculanlah seniman-seniman keroncong, antara lain Samsidi, Gesang, Maryati, Suprapti. Pada saat itu terciptalah lagu-lagu antara lain: Bengawan Solo (Gesang), Pulau Jawa, Swadesi (Mardjokahar/ Kamajaya).

Setelah Belanda meninggalkan Indonesia tahun 1950, maka keroncong mendapat tempat utama diatas musik yang lain. Munculah penyanyi-penyanyi legendaries, antara lain: Ismanto, Waldjinh (menjadi juara festival/ bintang radio yang diadakan oleh RRI pada tahun 1959), S Dharmanto, Ping Astono.

Baru setelah tahun 1990-an, keroncong seolah lahir kembali dengan munculnya musik campursari sebagai kelanjutan keroncong tetapi dengan corak yang baru, baik dari segi alat musiknya, cara penyajiannya, syairnya. Contohnya adalah lagu Stasiun Balapan yang dinyanyikan Didi Kempot. Selain itu keroncong juga coba dipadukan dengan berbagai jenis musik, baik pop, dangdut, rock dan sebagainya. Contohnya keroncong dipadukan dengan musik rock dan rap oleh Bondan Prakoso dengan Keroncong Protol-nya.

Sementara itu Radio Siaran Pemerintah Kabupaten (RSPK) Sidoarjo dengan frekuensi 88,2 Khz meskipun sebagai radio lembaga penyiaran radio milik pemerintah juga mempunyai fungsi sebagai radio penyiaran yaitu :⁵

1. RSPK Sidoarjo disamping sebagai media hiburan juga sebagai media komunikasi dua arah antara pemerintah Kabupaten Sidoarjo dengan masyarakat di Kabupaten Sidoarjo maupun diluar Kabupaten Sidoarjo,

⁴ http://mas_pungky.multiply.com/journal/item/415, diakses tgl 25 April 2009

⁵ Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, *Profil Dinas Informasi dan Komunikasi*, (2003), hal.

- Dan ternyata Radio Siaran Pemerintah Kabupaten Sidoarjo juga berpartisipasi dalam melestarikan musik keroncong, yaitu dengan menyajikan acara musik bernuansa tradisional yang telah ada di salah satu program acara yang dikemas secara ringan dan manis sekaligus sebagai media komunitas

[illegible]

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka timbullah satu permasalahan yang diajukan oleh peneliti yaitu “Bagaimana Respon

oleh masyarakat Kelurahan Magersari Kecamatan Sidoarjo terhadap acara Gado-gado Keroncong di Radio Siaran Pemerintah Kabupaten (RSPK) Sidoarjo.

2. Acara Gado-gado Keroncong.

Acara adalah hal yang dibicarakan atau juga kegiatan yang dipertunjukkan, disiarkan atau diperlombakan (Televisi, Radio dan sebagainya).¹²

Acara Gado-gado Keroncong adalah program acara musik yang disiarkan setiap satu minggu dua kali yaitu pada hari rabu dan kamis pada pukul 15.00 sampai pukul 17.00 sore hari yang dikemas secara manis dan ringan sebagai musik pelepas lelah sekaligus sebagai media komunitas pecinta lagu-lagu berirama keroncong. Ada menu khusus yang disajikan yaitu lagu keroncong era tahun 70-an, langgam, gending Jawa, dan lagu campursari.

Berdasarkan definisi konsep di atas acara gado-gado keroncong adalah nama acara yang berirama keroncong yang disiarkan oleh Radio Siaran Pemerintah Kabupaten (RSPK) Sidoarjo.

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 4.

BAB I PENDAHULUAN

BAB II KERANGKA TEORITIK

BAB III METODE PENELITIAN

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada Bab ini dijelaskan tentang: Setting Penelitian yaitu: Kelurahan Magersari meliputi: Letak Geografis, Keadaan Demografis, Keadaan Agama, Keadaan Pendidikan, Keadaan Sosial Ekonomi, Kondisi Sosial Budaya, Kondisi Sarana Informasi dan Perhubungan. Penyajian Data meliputi: Radio Siaran

Meliputi Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Media Massa Elektronik

a. Sejarah Perkembangan Radio

Radio telah menjalani proses perkembangan yang cukup lama sebelum menjadi media massa seperti dewasa ini. Bahwa terkalahkannya ruang angkasa oleh radio (*The Conguest Of Space Of Radio*) dimulai pada tahun 1802 oleh Dane, yang merupakan karya yang sangat sederhana, yakni ditemukannya sesuatu penerima pesan (*Message*) dalam jarak pendek dengan menggunakan kawat beraliran listrik.¹³

Dijelaskan bahwa penemuan bagi kemajuan radio adalah ketekunan tiga orang cendekiawan muda (*David. C. Philip, Jhon M. Grogan dan Earl H. Ryan*). Diantaranya seorang ahli teori ilmu alam berkebangsaan Inggris bernama *James Max Well* yang mendapat julukan "*Scientific Father Less*" berhasil menemukan rumus-rumus yang diduga mewujudkan gelombang yang digunakan radio dan televisi. Rumus ini ditemukan pada tahun 1865 pada waktu itu ia berumur 29 tahun. Berdasarkan teorinya itu, ia menyatakan bahwa gerakan magnetis dapat mengurangi ruang angkasa secara

¹³ Yoyon Mudjiono, *Diklat Kuliah Komunikasi Massa* (Surabaya: Biro Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1990), hal. 39

c. Proses Penyiaran Radio

Penyiaran dan siaran lahir perkembangan teknologi elektronik yang diaplikasikan kedalam bentuk teknologi komunikasi dan informasi, serta dirancang khusus untuk keperluan proses komunikasi antar individu dengan menggunakan teknologi elektronik dapat bersifat titik ke khalayak (*Point To Audience*) seperti pada proses siaran radio.

Semula teknologi komunikasi dan informasi yang dipergunakan untuk proses *point to audience* hanya dapat meneruskan arus informasi satu yaitu dari pengirim kepada khalayak, akan seperti pada tematik, yang mungkin khalayak tidak bersifat interaktif, hal ini dimungkinkan karena adanya penggabungan fungsi komputer yang lazim disebut *C & C*.

Secara teknis prinsip dasar siaran radio adalah suara diubah menjadi sinyal suara didalam mikrofon, lalu sinyal suara ini ditumpangkan pada pancaran gelombang elektromagnetik yang dapat diterima oleh sistem antena untuk diteruskan ke pesawat penerima radio dan didalam pesawat radio, sinyal suara diubah kembali menjadi suara dalam audio atau *loudspeaker*.

d. Audiens Sebagai Kumpulan Pendengar, Pemirsa

Kumpulan inilah yang disebut sebagai audiens dalam bentuknya yang paling dikenali dengan versi yang diterapkan dalam hampir diseluruh penelitian media itu sendiri. Fokusnya pada jumlah-jumlah total orang-orang yang dapat dijangkau oleh “satuan isi” media

Media dan tanggungjawab sosial mencerminkan meluasnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya media dan memiliki implikasi bagi hakikat audiens media.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa audiens media adalah terpaan media yang melibatkan kegiatan melihat, membaca pesan-pesan komunikasi dan mendengarkan radio.²⁰

2. Pengetahuan Audiens Tentang Radio Siaran Pemerintah Kabupaten (RSPK) Sidoarjo

Sebelum sampai pada bagaimana pengetahuan seseorang tentang obyek stimulus, ada proses yang mendahuluinya.²¹ Tahap paling awal dalam penerimaan informasi adalah sensasi. Sensasi disini diartikan

²⁰ Jalaludin Rahmat, *Sosiologi Komunikasi Massa*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1989), hal. 16

²¹ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 49

sebagai proses menangkap stimulli. Proses sensasi terjadi apabila alat-alat indera mengubah informasi menjadi impuls-impuls saraf dengan bahasa yang dipahami oleh otak. Sensasi adalah pengalaman elementer yang segera, yang tidak memerlukan penguraian verbal, simbolis atau konseptual, dan berhubungan dengan kegiatan inderawi. Sehingga dari definisi ini, maka respon seseorang sangat bergantung pada bagaimana kepekaan panca indera individu dalam menerima stimulli. Proses sensasi ini tidaklah lepas dari faktor perhatian, yang disini diartikan sebagai proses mental ketika stimulli atau rangkaian stimulli menjadi menonjol dalam kesadaran pada stimulli lainnya melemah.

Setelah individu menangkap stimullus, maka proses selanjutnya adalah menyimpannya dalam ingatan mereka.²² Proses psikologi disini lazim dikenal dengan memori, yang merupakan sistem yang sangat berstruktur, yang dapat menyebabkan organisme sanggup merekam fakta. Secara singkat memori melewati tiga proses yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan. Perekaman adalah pencatatan informasi melalui reseptor indera dan sikrit saraf internal. Penyimpanan, merupakan proses yang menentukan berapa lama informasi itu berada dalam ingatan. Dan pemanggilan, merupakan proses mengingat kembali informasi yang telah disimpan.

Dari definisi diatas, maka pengetahuan merupakan hasil individu dalam menerima stimulli, dari lingkungan dan mengubahnya kedalam

²² Jalaludin Rahmat,....., hal. 62

B. Kajian Teoritik

Teori S-O-R sebagai singkatan dari *Stimulus-Organism-Response* ini, berasal dari kajian psikologi. Tidak mengherankan apabila kemudian salah satu teori komunikasi, sebab obyek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-

kabupaten (RSPK) Sidoarjo merupakan hasil individu dalam menerima stimuli dari lingkungan dan mengubahnya ke dalam kesadaran psikologi. Efek kognitif terjadi apabila ada sesuatu perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau dipresepsi oleh khalayak serta terkait dengan transmisi pengetahuan. Seorang cukup intens mengetahui informasi dari isu tertentu, sehingga ia dapat secara jelas mengambil sikap terhadap isu tersebut.³¹ Sikap atau pendapat seseorang terhadap suatu masalah tergantung pada pengetahuan yang dimiliki seseorang masalah tersebut.³² Pada penelitian ini melihat bagaimana respon informan menerima atau mengingat informasi yang disampaikan oleh radio siaran pemerintah kabupaten (RSPK) Sidoarjo yang diungkap dalam panca indera. Serta efek afektif terjadi apabila Respon Afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak. Respon ini ada hubungan dengan emosi sikap atau nilai.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Bila dilihat dari segi bahasa, kata respon sangat tidak terbatas jumlahnya. Sehingga peneliti harus berhati-hati dalam melakukan klasifikasi untuk mencari jenis obyek, penelitian yang berdekatan dengan obyek yang peneliti lakukan. Dari sekian banyak tema penelitian tentang respon, ada salah satu hasil penelitian yang memfokuskan obyeknya pada respon pendengar acara radio.

³¹ Eriyanto, *Metodologi Polling* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), hal. 238

³² Eriyanto,....., hal. 239

Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif yang

Dengan demikian penelitian tersebut memiliki perbedaan di wilayah

metode dan pendekatannya. Oleh karena itu penelitian terdahulu lebih dijadikan referensi yang nantinya bisa memandu peneliti dalam mencari arti respon secara terminologis.

[illegible]

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 245.

21	Pak Mul / 45 Tahun	Laki-laki	Penjahit	Anggota komunitas kroncong
22	Pak Di / 49 Tahun	Laki-laki	Tukang Becak	Pendengar setia RSPK khususnya acara Gagakcong
23	Pak Paijo / 42 Tahun	Laki-laki	Tukang Becak	Pendengar setia RSPK khususnya acara Gagakcong
24	Pak Woto / 40 Tahun	Laki-laki	Pegawai Infokom	Anggota komunitas kroncong

C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh.³⁷

Sumber data ada dua macam yaitu :

1. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung berkaitan dengan obyek peneliti. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer yaitu para pendengar acara gado-gado keroncong di Radio Siaran Pemerintah Kabupaten (RSPK) Sidoarjo khususnya pendengar di masyarakat Kelurahan Magersari Kecamatan Sidoarjo. Kegiatan pokok untuk mendapatkan data berupa bertanya, mendengar dan mengamati.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang berasal dari bahan bacaan yang berupa dokumen-dokumen baik berupa buku, surat, dokumen lain yang dibutuhkan dalam penelitian untuk melengkapi data primer.³⁸

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

³⁸ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 44.

Dalam hal ini sumber data berupa dokumen dari Radio Siaran Pemerintah Kabupaten (RSPK) Sidoarjo, BPS dan kantor Kelurahan Magersari.

D. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan.

a. Menyusun rancangan penelitian.

Dalam menyusun rancangan penelitian, sebelumnya peneliti mencari sebuah fenomena yang menarik, tentunya fenomena tersebut unik dan didalamnya terdapat permasalahan yang jawabannya tidak diketahui oleh masyarakat. Sehingga fenomena tersebut dijadikan sebagai judul penelitian yang akhirnya disetujui oleh Kepala Jurusan (KaJur). Setelah disetujui, peneliti segera membuat proposal penelitian dan mengurus surat perizinan untuk penelitian nantinya.

b. Memilih lapangan penelitian.

Dalam hal ini peneliti memilih masyarakat Kelurahan Magersari Kecamatan Sidoarjo sebagai setting penelitian dan memilih informan, karena desa tersebut adalah desa tempat Radio Siaran Pemerintah Kabupaten (RSPK) berdiri dan ternyata banyak masih setia mendengarkan program siaran yang disajikan Radio Siaran Pemerintah Kabupaten (RSPK) Sidoarjo.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta surat izin penelitian kepada Kepala Jurusan (KaJur) Prodi Komunikasi, setelah itu meminta persetujuan dan ditandatangani oleh Dekan Fakultas Dakwah, lalu menyerahkan surat izin tersebut kepada kepala desa Magersari dan pimpinan Radio Siaran Pemerintah Kabupaten (RSPK) Sidoarjo yang dijadikan sasaran penelitian. Surat izin tersebut tidak lain adalah guna mendapat izin dari kepala desa agar diizinkan meneliti di lokasi yang dituju demi mendapatkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Sehingga bisa menyelesaikan penelitian dengan baik .

Dalam hal ini peneliti melakukan peninjauan dengan masyarakat Kelurahan Magersari Kecamatan Sidoarjo serta menilai keadaan tersebut.

a. Memahami latar penelitian

Dalam hal ini peneliti memahami latar penelitian sangat diperlukan, baik situasi maupun kondisi lokasi penelitian, keadaan desa dan penduduk setempat, sehingga peneliti tidak merasa kesulitan saat terjun ke lapangan.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang validitas datanya dapat dijamin sebab dengan observasinya sangat kecil kemungkinan responden memanipulasi jawaban atau tindakan selama

kurun waktu penelitian.³⁹ Dengan teknik ini maka peneliti dapat mengetahui lapangan penelitian secara sungguh-sungguh sesuai dengan gejala atau indikasi yang ada atau tampak pada pendengar Gagakcong (gado-gado keroncong).

Dalam teknik observasi ini peneliti memiliki peranan yang sangat besar. keberhasilan pengamatan sangat bergantung pada kepekaan pengendalian dari pengamat atau peneliti yang bersangkutan dan perlu adanya obyektifitas pengamatan.

Dalam teknik observasi ini yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan artinya tidak terbatas pengamatan namun peneliti terjun secara langsung dalam penelitian. Mencatat serta mengamati dengan mata kepala sendiri dalam mempersoalkan data yang valid atas segala sesuatu yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian itu sendiri.

2. Interview atau Wawancara

Interview atau wawancara merupakan teknik memperoleh data dalam sebuah penelitian yang dilaksanakan secara langsung antara peneliti dengan sumber data informan dan teknik ini dilakukan dengan cara tanya jawab langsung secara lisan.

Dalam penelitian ini wawancara dipakai sebagai teknik pengumpulan data tentang kondisi pendengar acara Gagakcong (gado-gado keroncong) di Kelurahan Magersari.

³⁹ Nur Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Solo: CV. Ramadani, 1999), hal. 108.

Pada tahap verifikasi, peneliti selalu melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data. Karena itu aktivitas bongkar pasang data menjadi tak terelakkan. Ini semua dilakukan untuk mendapat data yang layak dan relevan, sementara yang tidak relevan dengan tujuan studi ini menjadi dapat dikesampingkan.

Pemeriksaan data itu kegunaannya ditujukan agar hasil usaha penelitian yang dilakukan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi. Selama penelitian data yang diperoleh belum tentu semua terjamin validitasnya.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti berada dalam latar alamiah selama batas waktu yang ditentukan yaitu kurang lebih 5 bulan , terhitung mulai dari bulan Maret sampai bulan Juli 2009. Dalam perpanjangan waktu diharapkan data yang diperoleh dapat mendeteksi atau memperhitungkan distorsi data yang akan dilaporkan .

2. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu.⁴⁴

Dalam penelitian ini penulis melakukan triangulasi dengan menggunakan sumber metode. Disini peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi, juga membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Metode ini dapat diperoleh dengan cara :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sehingga dalam proses triangulasi ini peneliti menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subyek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

⁴⁴ Lexy J. Moleong,....., hal. 178.

Tabel e.1
Mata Pencaharian Penduduk

No	Mata Pencapaian	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	728 Orang
2.	ABRI	135 Orang
3.	Swasta	2.202 Orang
4.	Wiraswasta/ Pedagang	1.581 Orang
5.	Tani	-
6.	Pertukangan	160 Orang
7.	Buruh Tani	-
8.	Pensiunan	322 Orang
9.	Nelayan	-
10.	Pemulung	-
11.	Jasa	89 Orang

6. Kondisi Sosial Budaya

Kondisi sosial budaya dapat dilihat dari tabel berikut dibawah ini:

No	Kelompok Kesenian	Jumlah
1.	Paduan Suara	-
2.	Orkes melayu	1
3.	Kesenian daerah	4
4.	Band	-
5.	Keroncong	1
6.	Kosidah	1
7.	Wayang golek, kulit, orang	1

7. Kondisi Sarana Informasi dan Perhubungan

Seluruh kegiatan Masyarakat Kelurahan Magersari sehari-hari dalam aktivitasnya dibantu dengan adanya sarana transportasi / perhubungan, yang menghubungkan warga masyarakat dengan kepentingan masing-masing, baik kepentingan ekonomi, social kemasyarakatan, pendidikan, budaya, keagamaan ataupun masalah-masalah yang lainnya. Pada aktivitas masyarakat ini tidak terlalu mendapatkan problem dengan adanya sarana jalan yang teraspal dengan baik. Dengan demikian semua kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat itu menghasilkan apa yang telah direncanakan semula, bahkan keadaan perekonomian masyarakat setiap hari mengalami peningkatan yang baik. Selain sarana perhubungan yang telah dimiliki masyarakat Kelurahan Magersari, mereka juga memiliki sarana informasi, seperti: televisi, radio, surat kabar, dan lain-lain.

Di bawah ini adalah data yang terkumpul mengenai sarana perhubungan dan informasi:

Tabel G.1

Sarana Perhubungan dan Informasi

No	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Sepeda	3.598 Buah
2.	Dokar	1 Buah
3.	Gerobak	14 Buah
4.	Kendaraan beroda tiga	14 Buah

Radio Siaran Pemerintah Kabupaten (RSPK) Sidoarjo adalah jaringan perusahaan radio milik pemerintah Kabupaten Sidoarjo yang berkantor di Magersari, Jalan Pahlawan Nomor 200 Telp. 031-8961514, 8949633, 8949634. Radio Siaran Pemerintah Kabupaten (RSPK) Sidoarjo dengan gelombang 341,3 meter dan Am 882 Khz adalah radio dengan format siaran radio selain informasi tentang situasi pemerintahan di kabupaten Sidoarjo juga merupakan media hiburan dengan menyajikan musik-musik terkini dan musik-musik kenangan atau tembang lawas sehingga memenuhi kebutuhan semua segmentasi.

Radio Siaran Pemerintah Kabupaten (RSPK) Sidoarjo secara sadar mengembangkan radio “hiburan dan informasi” sebagai konsep dari materi siarannya. Musik yang disajikan adalah musik pop baik Indonesia, dangdut, campursari, bahkan mancanegara, yang mengacu pada pilihan konsep musik pop mutakhir dengan sasaran pendengar dewasa muda, dan juga musik pop kenangan dengan sasaran pendengar usia dewasa, sesuai dengan apresiasi dan respon pendengar.

Informasi yang disampaikan adalah informasi musik, budaya, masalah sosial, *local news*, maupun berita nasional yang dikembangkan oleh tim redaksi dengan menggunakan berbagai

Tabel b).2

Acara Mingguan Radio Siaran Pemerintah Kabupaten (RSPK) Sidoarjo

No	Jam Siar	Judul Acara	Sub Judul Acara	
1	06.00	Pembukaan Siaran		
2	06.05	Selamat pagi sidoarjo		Dakwah pagi
			07.00	Musik minggu pagi
			08.00	Zona Mancanegara
3	09.00	Delta Komunitas		Sanggar Mungil
			11.00	English Conversation
4	13.00	Pentas Minggu		Musik Minggu
			16.00	Mimbar Agama Nasrani
5	17.00	Irama Bollywood		
6	21.00	Hiburan Malam		Berita Bahasa Jawa
			21.00	Waroeng Kopi RSPK
7	24.00	Penutup Siaran		

Daftar Tarif Iklan Radio Siaran Pemerintah Kabupaten (RSPK)

Sidoarjo

No	Jenis	Durasi	Jumlah Siaran	Biaya	Keterangan
1	Sponsor	60 Menit	-	Rp. 400.000	• Dengan Masa

Dalam proses pelaksanaannya acara ini dibagi beberapa tahap, yang pertama pembukaan acara yang dilakukan penyiar dalam hal ini diawali dengan menyapa langsung para pendengar dengan ucapan tertentu,

Berikut ini adalah penyajian acara gado-gado keroncong saat on air di Radio Siaran Pemerintah Kabupaten (RSPK) Sidoarjo, hari Rabu 20 Mei 2009:

Penyiar : “Panglipure ati kang lagi kosong, dumadine agawe mareme ati mak plong” (dengan tertawa kecil khas dari penyiar), setelah itu ia meneruskan dengan logat Jawa yang fasih “Poro sederek sugeng kepanggehan maleh wonten acara kulo nggih meniko gagakcong (gado-gado keroncong), wonten ing kawedangan dinten rebo penanggalan ingkang kaping kaleh doso Mei kalehewu songo. Saking Jalan Pahlawan Nomer Kalehatus Sidoarjo, sugeng siang poro kadang mbok menawi badhe ngresaaken sekaran utowo lelagon nyumbangaken sesambutan lumantar pesawat telepon wolu songo enem setunggal gangsal setunggal sekawan. Langkung pengucap kulo mugio poro kadang sutrisno siang meniko tansah pinaringan rasan-rasan, tansah pinaringan kawedangan kaleh saking rubete menopo, lan ugi poro kadang sutrisno pengantar kulo ugi kawedangan

siang meniko ampun kados sesupen, tansah memuji lan tansah manuwun dumateng kersanipun Gusti Alloh engkang sampun paring Rahmat dumateng kulo lan panjenengan poro kadang sedoyo”.

("Penghibur hati yang lagi kosong, membuat senangnya hati plong")(dengan tertawa kecil khas dari penyiar),setelah itu ia meneruskan dengan logat jawa yang fasih "Para sobat selamat bertemu kembali di acara saya yaitu gagakcong (gado-gado keroncong) pada Rabu tanggal 20 Mei 2009. dari Jalan Pahlawan No.200 Sidoarjo, selamat siang para pendengar yang mungkin ingin mendengarkan lagu atau kirim-kirim salam bisa melalui telepon 0318961514. Dari pengucap saya semoga para pendengar bisa menjadikan saya teman dari kesibukan para pendengar. Dan siang ini semoga para pendengar tidak lupa bersyukur kepada Alloh SWT yang telah memberikan rahmat bagi kita")

Tembang

Penyiar : “Sobat gado-gado keroncong lagon Yen Ing Tawang saking Andjar Any sampun kawulo puteraken. Lan ugi sugeng siang kagem para kadang sutrisno engkang badhe gegono lumantar pesawat telepon wolu songo enem setunggal gangsal setunggal sekawan”.....!!”Halo gado-gado keroncong panglipure ati kang lagi kosong, dumadine agawe mareme ati mak plong? Sugeng siang”!

("Sobat gado-gado keroncong lagu *Yen Ing Tawang* dari Andjar Any sudah saya putarkan. Dan selamat siang para pecinta acara ini mungkin mau memesan lagu atau sekedar kirim salam silahkan telepon 0318961514,...")!"Halo Penghibur hati yang lagi kosong, membuat senangnya hati plong")

Penelpon : "Sugeng siang"!

(“Selamat siang!”)

Penyiar : “Nuwun sewu saking pundi meniko”

(“Maaf, ini dari siapa ya?”)

Penelpon : "Saking Pak Nyong, mbak Lis"!

(“Dari Pak Nyong, Mbak Lis”)

Penyiar : "Pak Nyong, pripun kabaripun siang meniko, nembe lah nopo Pak?"

(“Pak Nyong, bagaimana kabarnya siang ini, sedang apa?”)

Penelpon : "Alhamdulillah sae Mbak, lagi leyeh-leyeh Mbak. Niki badhe ngaturaken salam kaleh ngresaaken lagu Mbak!"

(“Alhamdulillah baik Mbak, aku lagi santai ni Mbak. Mau minta puterin lagu dan kirim salam Mbak!”)

Penyiar : "Nggih Pak, salampun kagem sinten lan ngresaaken tembang nopo Pak...?"

Tembang

Tembang

Penyiar : "Sak meniko lewat telepon sak wentoro kulo lereni, mergi wonten redaksi katah serat ingkang dereng kulo waos..."

acara ingkang sami, nggih meniko gado-gado keroncong panglipure ati kang lagi kosong, dumadine agawe mareme ati mak plong.” Wassalamu’Allaikum Wr. Wb.

(“Para saudara, sobat gado-gado keroncong saat ini waktu perjumpaan hari ini sudah berakhir. Cukup sekian saya Lis Indriyanti dari acara gado-gado keroncong di Radio Siaran Pemerintah Kabupaten (RSPK) Sidoarjo yang menjadi penghibur hati para pendengar semua. Saya mohon pamit dari kalian semua , apabila ada salah-salah kata atau yang kirim salam belum saya baca atau request lagu belum saya putarkan, saya mohon maaf yang banyak. Selamat siang dan terima kasih. Semoga besok berjumpa kembali dengan acara yang sama yaitu acara gado-gado keroncong penghibur hati yang lagi kosongm menjadi senangnya jadi plong” Wassalamu’Allaikum Wr. Wb.”)

4. Respon Kognitif Masyarakat Tentang Program Acara Gado-Gado Keroncong di Radio Siaran Pemerintah Kabupaten (RSPK) Sidoarjo

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, tampaknya acara gado-gado keroncong dipandang sebagai kebutuhan hiburan dikala waktu istirahat seperti yang diucapkan oleh beberapa anggota masyarakat Kelurahan Magersari. Salah satunya Pak Sarwono, saat ditemui peneliti, Pak Sarwono sedang asyik menyirami bunga di halaman depan rumahnya sambil mendengarkan lagu favoritnya yaitu Bengawan Solo di radio yang diletakkan di meja teras rumahnya.⁴⁵

“Wah, kalo gado-gado keroncong setahu saya acara yang sangat menarik karena hanya memutar tembang-tembang lawas dan gending-gending Jawa untuk didengar dan dinikmati sebagai hiburan dikala istirahat siang seperti ini, ya to mbak? (Tanya Pak Sarwono pada peneliti)

⁴⁵ Hasil Pengamatan dan Wawancara di Rumah Pak Sarwono di Desa Magersari, Tanggal 27 Mei 2009

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Mama Dini, Tanggal 27 Mei 2009

“Acara gado-gado keroncong adalah budaya jawa yang masih tersisa dan bertahan ditengah budaya *liberal*, budaya ini adalah asli dari bangsa Indonesia, seharusnya kita bangga dong, mbak!”⁴⁹

“Saya lebih melihat acara gado-gado keroncong sebagai seni dan budaya, artinya acara gado-gado keroncong adalah seni yang tercipta dari Jawa yang kemudian menjadi budaya Jawa, fungsinya untuk menyampaikan pesan yang sifatnya kemanusiaan, sekarang acara gado-gado keroncong tidak seperti dulu yang selalu

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Mama Ambar, Tanggal 27 Mei 2009

semua orang lantas sama dan menyepakati, karena menurut Abah Ahmad yang merupakan mantan anggota grup musik keroncong menilai, bahwa acara yang dibuat tersebut untuk bisnis.

“Acara gado-gado keroncong itu hanya untuk bisnis dan sangat tidak mungkin bila tidak ada untungnya radio itu tetap menyiarkan acara itu. Orang dagang kalau rugi pasti berhenti, dan kalau untung pasti dilanjutkan. Memang, ada unsure hiburannya, tetapi lagunya itu lho yang menjadi dagangannya.”⁵⁴

Abah Ahmad tadi lebih melihat acara tersebut sebagai bisnis hiburan dan acara gado-gado keroncong itu akan diganti jika tidak menguntungkan.

Dari sekian banyak pendengar sebenarnya tidak jauh beda alasan yang dimiliki untuk mendengar acara gado-gado- keroncong, yakni seputar musik, penyiar dan bahasa yang digunakan akan tetapi ada pula yang berpendapat lain. Salah satunya Ibu Wahyu seorang mantan penyanyi keroncong di Kelurahan Magersari Kecamatan Sidoarjo.

“Selain saya tertarik pada logat Jawa, saya juga tertarik pada isi pesan yang terkandung dalam lagu-lagu di acara gado-gado keroncong.”⁵⁵

Jika Ibu Wahyu hanya tertarik pada isi pesannya, beda dengan Pak Khoiron yang seorang pedagang menganggap acara Gado-gado keroncong

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Wahyu, Tanggal 4 Juni 2009

gado-gado keroncong di Radio Siaran Pemerintah Kabupaten (RSPK)

Siodarjo

“Ning kene, gak aku tok Mbak sing seneng acara gado-gado keroncong, konco-koncoku akeh sing seneng yo’an, opo maneh nek lagune Didi Kempot diputer, podo melok nyanyi biasa gawe ngilangake roso sedih durung entuk penumpang”(“Di sini, tidak saya saja yang menyukai acara gado-gado keroncong, teman-temanku banyak yang suka juga, apalagi kalau pas lagunya Didi Kempot yang diputer semuanya ikut menyanyi Mbak, untuk menghilangkan rasa sedih karena belum dapat penumpang”).⁶⁷

Hal ini juga dibenarkan oleh rekan seprofesinya, yakni Pak Mahdi yang biasa di panggil Mbah Di oleh teman-temannya.

“Yo Mbak ben awet enom nek ngerungoake tembang-tembang Jowo ning acara gado-gado keroncong, po maneh nek penumpang sepi hawane kudu ngamuk, nek ngamukan lak cepet tuwek tho mbak?” (“Ya Mbak, biar awet muda kalau kita mendengarkan lagu di acara gado-gado keroncong, apa lagi kalau sepi penumpang malah suasananya ingin marah dan kalau suka marah nanti cepat tua mbak”).⁶⁸

Dari kesekian komentar diatas, mereka menyukai acara gado-gado keroncong di Radio Siaran Pemerintah Kabupaten (RSPK) Sidoarjo. Dan mereka mendengarkan acara ini tiap hari dimana acara tersebut diputar, dengan harapan bisa mengusir sepi, kejenuhan, dan pengantar istirahat disaat beraktifitas ataupun selesai aktivitas sehingga mereka menjadi tenang.

Terbukti dengan banyaknya masyarakat yang mengikuti acara tersebut, selain itu sebagian dari mereka juga ada yang mewujudkan

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Pak Paijo, Tanggal 4 Juni 2009

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Pak Mahdi, Tanggal 4 Juni 2009

Secara umum ada dua macam faktor yang melatarbelakangi respon masyarakat tentang acara gado-gado keroncong yakni:

Faktor ini membicarakan keadaan yang mempengaruhi masyarakat secara pribadi, karena dari sekian masyarakat yang peneliti temui, rata-rata memiliki pengalaman pribadi yang berhubungan dengan acara gado-gado keroncong, sehingga wajar bila terjadi perbedaan pandangan dalam diri masyarakat terhadap acara tersebut. Mama Sita saat ditemui menuturkan pengalamannya pada peneliti,

“Sejak kecil saya sudah mengenal musik ini, kebetulan almarhum orang tua saya juga pendiri grup musik keroncong jadi mau tidak mau ya setiap hari mendengarkan dan lama-lama menjadi suka dengan musik tersebut”⁷¹

Rata-rata informan yang peneliti temui mereka mengenal keroncong, langgam Jawa, campursari sudah sejak kecil, sehingga tertanam dalam diri mereka tentang kecintaan terhadap jenis musik tersebut seperti yang dialami oleh orang-orang dibawah ini:

“Sejak kecil saya selalu dinyanyikan nenek saya lagu langgam Jawa dan rata-rata teman main saya, waktu kecil mengenal lagu tersebut”,⁷²

Ungkapan diatas dilontarkan oleh bapak Sarwono yang juga berprofesi sebagai pimpinan grup campursari, beliau aktif dalam kegiatan tersebut dikarenakan kecintaan beliau yang tertanam sejak kecil. Hal yang seperti ini bisa menimbulkan fanatisme pad amusik tertentu. Seperti yang dialami Pak Kamid yang menjadi anggota komunitas gado-gado keroncong dan selalu mengikuti aktivitas Campursari.

“Semenjak kecil, saya sudah senang mendengarkan dan menyanyikan lagu campursari itu mbak, eh malah keterusan sampai dewasa dan sekarang saya terlibat langsung dalam

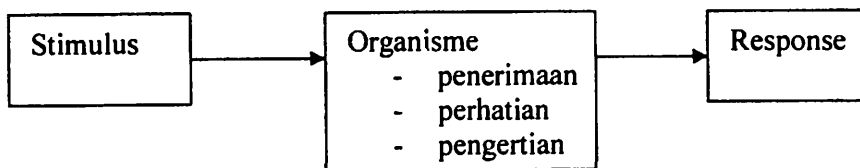
⁷² Hasil Wawancara dengan Bapak Sarwono, Tanggal 9 Juni 2009

Berikut ini merupakan hasil akhir dari analisis data yang peneliti peroleh dengan menjelaskan hasil temuan-temuan dari lapangan yang relevan:

1. Dari data-data yang telah berhasil dikumpulkan selama penelitian di lapangan, analisis data dapat ditemukan oleh peneliti bahwa aktivitas mendengarkan acara gado-gado keroncong di Radio Siaran Pemerintah Kabupaten (RSPK) Sidoarjo direspon kognitif. Artinya, respon kognitif dari program acara gado-gado keroncong di Radio Siaran Pemerintah Kabupaten (RSPK) Sidoarjo adalah oleh para pendengar di masyarakat Kelurahan Magersari Kecamatan Sidoarjo direspon positif sebagai media hiburan masyarakat bernuansa budaya lokal.
2. Selain direspon kognitif program acara gado-gado keroncong di Radio Siaran Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, juga direspon secara afektif. Yang dimaksud dari respon afektif disini adalah ternyata acara gado-gado keroncong di Radio Siaran Pemerintah Kabupaten Sidoarjo direspon baik, disenangi atau disukai oleh para pendengar di masyarakat Kelurahan Magersari Kecamatan Sidoarjo.

disampaikan melalui tanda dan lambang. Selanjutnya, komunikasikan mencoba mengartikan dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

3. Efek (*respon*), merupakan dampak dari komunikasi. Efek dari komunikasi adalah perubahan sikap, yaitu afektif, kognitif dan konatif. Efek kognitif merupakan efek yang ditimbulkan setelah adanya komunikasi. Efek kognitif berarti bahwa setiap informasi menjadi bahan pengetahuan bagi komunikan.⁷⁹ Teori ini dapat dijelaskan dapat di jelaskan melalui gambar B.1 sebagai berikut:



Gambar B.1 Bagan Teori S-O-R

Gambar di atas menunjukkan bahwa stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan, mungkin dapat diterima atau ditolak. Apabila komunikan menerima pesan tersebut, maka ia akan memperhatikan pesan tersebut menjadi bahan informasi. Proses selanjutnya komunikan mencoba mengerti pesan tersebut. Kemampuan komunikan inilah yang yang melanjutkan proses berikutnya, kesediaan untuk mengubah sikap.⁸⁰

Secara umum akibat atau hasil komunikasi mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan konatif.⁸¹ Efek kognitif berhubungan dengan pengetahuan, yang melibatkan proses berfikir, memecahkan masalah dan

⁷⁹ Onong Uchayana Efendi,....., hal. 254

⁸⁰ Onong Uchayana Efendi,....., hal: 256

⁸¹ Dennis Mc Quail,....., hal. 235

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa respon muncul dari adanya proses berfikir dan memperhatikan individu terhadap obyek, dengan adanya proses tersebut maka menimbulkan kesadaran individu terhadap obyek. Proses berfikir tersebut menunjuk pada kegiatan yang melibatkan penggunaan konsep dan lambang, sebagai pengganti obyek dan peristiwa.⁸² akan memberikan perhatian lebih tentang sesuatu yang disukainya, sesuai dengan pengalaman yang didapatkan dan apa yang telah pendengar dapat. Pada tahap ini, ia sadar terhadap obyek yang dihadapinya tersebut. Dan pada tahap terakhir, ia menyimpan kedalam ingatannya dan dijadikan pengetahuan. Proses selanjutnya, timbullah perasaan suka atau tidak suka terhadap obyek. Individu akan menyeleksi atau memilih, dan dari pilihan tersebut diyakininya. Dalam penelitian ini peneliti melihat dari efek kognitif dan afektif, dikarenakan media massa lebih besar memberikan pengaruh kognitif dan afektif pada khalayak.⁸³

⁸² Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunika*s (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), hal. 68

⁸⁴ Jalaluddin Rahmat,..... hal. 62

Menurut para pendirinya, *Elihu Katz, Jay G. Blumler dan Michael Gurevitch, Uses And Gratification* meneliti asal mula kebutuhan secara psikologis dan sosial, yang menimbulkan harapan tertentu dari media massa atau sumber-sumber lain, yang membawa pada pola terpaan media yang berlainan (atau keterlibatan pada kegiatan lain), dan menimbulkan pemenuhan kebutuhan dan akibat-akibat lain, barangkali termasuk juga yang tidak kita inginkan (*Katz, Blumler, Gurevitch, 1974:20*). Mereka juga merumuskan asumsi-asumsi dasar dari teori ini:⁸⁵

1. Khalayak dianggap aktif; artinya, sebagian penting dari penggunaan media massa diasumsikan mempunyai tujuan.
2. Dalam proses komunikasi massa banyak inisiatif untuk mengaitkan pemuasan kebutuhan dengan pemilihan media terletak pada anggota khalayak.
3. Media massa harus bersaing dengan sumber-sumber lain untuk memuaskan kebutuhannya. Kebutuhan yang dipenuhi media hanyalah bagian dari rentangan kebutuhan manusia yang lebih luas. Bagaimana kebutuhan ini terpenuhi melalui konsumsi media amat bergantung kepada prilaku khalayak yang bersangkutan.

⁸⁵ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hal. 205

- Model *used and gratification* memandang individu sebagai mahluk suprarasional dan sangat selektif. Ini mengundang kritik. Tetapi yang jelas, dalam model ini perhatian bergeser dari proses pengiriman pesan ke penerimaan pesan. Sebagian orang menyatakan bahwa terpaan media lebih merupakan kegiatan yang kebetulan dan amat dipengaruhi faktor eksternal. Sebagian yang lain memandang pemuasan kebutuhan dengan media begitu kecil dibandingkan dengan kebutuhan khalayak sehingga faktor motivasional hampir tidak berperan dalam menentukan terpaan media. Sebagian yang lain lagi berpendirian bahwa, walaupun ada pemuasan potensial dalam komunikasi massa, kita tidak begitu berhasil dalam menemukan pemuasan karena media massa tidak memberikan petunjuk tentang potensi ganjaran yang dapat diberikannya. Jadi, jelaslah kita menggunakan media massa karena didorong oleh motif-motif tertentu. Ada berbagai kebutuhan yang dipuaskan oleh media massa. Pada saat yang sama, kebutuhan ini dapat dipuaskan sumber-sumber lain selain media massa. Kita ingin mencari kesenangan, media massa dapat memberikan hiburan. Kita mengalami gonjangan batin, media massa memberikan kesempatan untuk lari dari kenyataan. Kita kesepian, dan media massa berfungsi sebagai sahabat. Tentu saja, hiburan, ketenangan dan

2. Secara afektif program acara gado-gado keroncong di Radio Siaran Pemerintah Kabupaten Sidoarjo direspon baik, disenangi atau disukai oleh para pendengar di masyarakat Kelurahan Magersari Kecamatan Sidoarjo. Menurut para pendirinya, *Elihu Katz, Jay . Gblumler* dan *Michael Gurevitch* sebelum membahas teori *Uses And Gratification*. Ada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh mereka antara lain: Apa yang mendorong untuk menggunakan media? Mengapa kita senang dengan acara X dan membenci acara Y? Bila anda kesepian, mengapa anda lebih senang mendengarkan musik klasik dalam radio daripada membaca novel? Apakah media massa berhasil memenuhi kebutuhan kita? Inilah diantara sekian banyak pertanyaan yang berkenaan dengan *Uses And Gratification*.

Dari definisi di atas, maka respon masyarakat kelurahan Magersari Kec. Sidoarjo tentang acara gado-gado keroncong di Radio Siaran Pemerintah Kabupaten (RSPK) Sidoarjo merupakan hasil individu dalam menerima stimuli dari lingkungan dan mengubahnya ke dalam kesadaran psikologi. Efek kognitif terjadi apabila ada sesuatu perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau dipresepsi oleh khalayak serta terkait dengan transmisi pengetahuan. Seorang cukup intens mengetahui informasi dari isu tertentu,

⁹² Eriyanto,....., hal. 239

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang peneliti jabarkan, yang dilengkapi dengan penyajian data pada bab sebelumnya, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara kognitif dari program acara gado-gado keroncong di Radio Siaran Pemerintah Kabupaten (RSPK) Sidoarjo. Oleh para pendengar di masyarakat Kelurahan Magersari Kecamatan Sidoarjo direspon positif sebagai media hiburan masyarakat bernuansa budaya lokal. Dan faktor budaya juga sebagai penentu respon masyarakat acara gado-gado yang disiarkan di Radio Siaran Pemerintah Kabupaten (RSPK) Sidoarjo. Karena sebelumnya sudah terbentuk dari budaya yang ada dan budaya tersebut sudah mengakar kuat di masyarakat, serta kebudayaan tersebut diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi
2. Secara afektif program acara gado-gado keroncong di Radio Siaran Pemerintah Kabupaten Sidoarjo direspon baik, disenangi atau disukai oleh para pendengar di masyarakat Kelurahan Magersari Kecamatan Sidoarjo. Kebiasaan masyarakat mendengarkan program acara gado-gado keroncong di Radio Siaran Pemerintah Kabupaten (RSPK) Sidoarjo secara perlahan-lahan telah membentuk respon yang sangat kuat sehingga masyarakat

Penelitian ini sebenarnya banyak sekali tujuannya yang pertama secara teoritis ditujukan pada Fakultas Dakwah dan khususnya jurusan komunikasi, selaku lembaga yang telah menempa peneliti selama di bangku kuliah dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dan selanjutnya, penelitian ini diharapkan untuk ditindaklanjuti karena dalam penelitian ini masih banyak permasalahan yang berkenaan dengan komunikasi dan belum diungkap secara ilmiah.

[illegible]

1. Menambah variasi program acara dengan cara mendatangkan bintang tamu penyanyi.

2. Menambah jam penyiaran acara gado-gado keroncong

3. Dalam penyiaran diselingi bahasa Indonesia, karena secara keseluruhan menggunakan logat Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya, Airlangga Universitas Press, 2001
- Denis Mc Quail, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta, Erlangga, 1987
- Effendy, Onong Uchyana. *Ilmu Teori & Filsafat Komunikasi*, Bandung, PT. Citra Aditya Bakti, 2000
- Hasan Sadili, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta, Rineka Cipta, 1993
- Harley Prayudha, *Radio Penyiar*, Malang, Bayu Media Publishing, 2006
- Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2004
- M. Romli, Asep Syamsul, *Broadcast Journalism*, Bandung, Nuansa, 2004
- Miles B. Mathew & huberman A. Michael, *Analisis Data Kualitatif (Terjemahan Tjeep Rohendi Rohidi)*, Jakarta, UI Press, 1992
- Moeleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya, 2006
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996
- Nur Syam, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Solo, CV. Ramadani, 1999
- Partanto Pius A. & Al-Barry, M. Dahlan. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkala, 1994
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta, Rineka Cipta, 2000.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002
- Saryatul Hikmah, *Respon Pendengar Acara Aqidah Sakinah Radio El Victor Surabaya*, Dakwah, 2001
- Yoyon Mudjiono, *Diklat Kuliah Komunikasi Massa*, Surabaya, Biro Penerbitan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel, 1990
- Winani, *Komunikasi Massa*, Malang, UMM Press, 2003.

